

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu komoditi strategis di dalam pembangunan tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan bahan bakar minyak di dalam negeri merupakan hal yang amat penting dan bahkan mutlak.

Dalam pasal 33 ayat 2 UUD 1945 secara jelas dinyatakan bahwa komoditas strategis yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara dan seiring dengan pertumbuhan kebutuhan bahan bakar minyak yang semakin meningkat maka tuntutan akan pasokan bahan bakar minyak melalui mekanisme penyediaan dan pendistribusian yang memadai pun mutlak diperlukan, khususnya bahan bakar minyak bersubsidi (Bahan Bakar Minyak Jenis Tertentu) yaitu bahan bakar minyak jenis minyak bensin RON 88 (Premium), minyak tanah (Kerosin) dan Solar (PKS).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak bersubsidi ini ke seluruh wilayah Indonesia pada umumnya terdapat 2 (dua) jenis kegiatan, yaitu kegiatan Penyediaan dan kegiatan Pendistribusian BBM.

Penyediaan adalah kegiatan menyediakan BBM, baik dari kilang dalam negeri maupun impor, dan menyalurkannya sampai ke tangki-tangki penyimpanan bahan bakar minyak di Terminal Transit/Terminal/Depot menggunakan sarana transportasi seperti jalur pipa, tanker, dan tongkang.

Pendistribusian adalah kegiatan menyalurkan bahan bakar minyak dari tangki-tangki penyimpanan bahan bakar minyak di Terminal Transit/Terminal/Depot sampai ke titik-titik penyerahan kepada konsumen (custody transfer) di SPBU, dan industri menggunakan sarana transportasi mobil tangki dan RTW (Rail Tank Wagon).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri, pemerintah dituntut untuk dapat menyediakan bahan bakar minyak ini ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang cukup dan tepat waktu.

Bilamana volume kebutuhan bahan bakar minyak tidak tercukupi akan mengakibatkan terjadinya kelangkaan bahan bakar minyak.

Pada prinsipnya kelangkaan bahan bakar minyak dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasokan (*supply*) dan jumlah kebutuhan (*demand*) dimana jumlah pasokan kurang dari jumlah kebutuhan. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan sejumlah faktor, diantaranya keterlambatan pasokan diakibatkan manajemen rantai distribusi bahan bakar minyak yang kurang baik, keterbatasan fasilitas penyimpanan BBM, dan disparitas harga.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian penyediaan (pasokan) bahan bakar minyak bersubsidi untuk jenis Premium, Minyak Tanah dan Solar yang selama ini berjalan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem rantai suplai bahan bakar minyak yang dapat menjamin pasokan bahan bakar minyak sehingga kelangkaan bahan bakar minyak dapat dihindari.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah terbentuknya rantai pasokan bahan bakar minyak dengan bantuan piranti lunak. Dari pencapaian luaran tersebut yang diharapkan adalah :

1. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan bahan bakar minyak di daerah Bangka Belitung.
2. Mengetahu kondisi ketersediaan bahan bakar minyak di Bangka Belitung berdasarkan *Coverage day*.
3. Mengetahui ketersediaan sarana dan fasilitas penyimpanan bahan bakar minyak yang ada saat ini.
4. Mengetahui jadwal pemesanan bahan bakar minyak yang tepat.
5. Sebagai bahan masukan pengambil kebijakan di bidang energi.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian model jaminan pasokan untuk penanggulangan kelangkaan bahan bakar minyak ini diberlakukan batasan-batasan meliputi:

- Pemilihan Lokasi: Lokasi kajian didasarkan pada hasil penelusuran data peta daerah yang sering terjadi kelangkaan bahan bakar minyak, yaitu daerah Bangka Belitung.
- Pola pasokan bahan bakar minyak yang dikaji hanya untuk bahan bakar minyak jenis tertentu (bahan bakar minyak bersubsidi) yang meliputi premium, minyak tanah, dan minyak solar.
- Sumber pasokan bahan bakar minyak berasal dari kilang Plaju, Palembang.
- Definisi kelangkaan bahan bakar minyak adalah kondisi dimana cadangan bahan bakar minyak nasional terpakai.
- Jalur pasokan bahan bakar minyak hanya dari kilang ke depot.
- Moda transportasi yang digunakan adalah Tanker (Motor Tanker) dan tongkang.
- Tidak ada gangguan eksternal pada kondisi normal.
- Model mengantisipasi terganggunya pasokan bahan bakar minyak karena pasang surut pada jalur pasokan.
- Implementasi model menggunakan PowerSim.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan sistem penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak secara umum, penjelasan mengenai manajemen rantai suplai dan logistik, Model sistem dinamik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi skema metode penelitian, studi literatur, pengumpulan data, evaluasi data, pembuatan model dan simulasi model.

BAB IV : EVALUASI DATA

Berisi gambaran umum propinsi Bangka Belitung, gambaran umum penyediaan dan pendistribusian BBM, gambaran mengenai kelangkaan BBM di Bangka Belitung.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisa model pasokan BBM di Bangka Belitung.

BAB VI : KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh isi Tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**